p-ISSN: 2986 – 4615
Volume 9, November 2024

Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Mencapai *Safe Motherhood* dengan Upaya Promotif *Triple Elimination Screening*

Wigutomo Gozali[1], Putu Irma Pratiwi[2], Made Bayu Oka Widiarta[3], Ageng Arya Agchani[4], Kadek Dea Paramita[5] , Ni Kadek Diahwinny Indrayani[6], Made Anggita Abdi Jayanti[7]

[13456]Program Studi Keperawatan FK Undiksha; [27] Program Studi Kebidanan Program Sarjana FK Undiksha
Email:wigutomo.gozali@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that Human Immunodeficiency Virus (HIV) weakens thehuman immune system, making it vulnerable to infections and other diseases. Mother-to-child transmission (MTCT) is the most common way for children to contract HIV, as more than 90% of new infections among children occur through MTCT. The objective of this activity is to provide informationon triple elimination screening to community health volunteers (posyandu cadres). This initiative aims to equip the posyandu cadres with knowledge about triple elimination screening, enabling them to promote this screening to pregnant women. The method used in this community service was a two- session training and mentoring program for 15 posyandu cadres in Selat Village. The training began with a pretest, followed by material presentation, and concluded with a posttest. The instrument used was a questionnaire. The result of this program showed a significant increase in knowledge, from 0% in the good knowledge category at the start to 80% at the end of the training. During the mentoring, allpregnant women had undergone triple elimination screening at Sukasada I Health Center. The trainingand mentoring provided are expected to contribute to achieving safe motherhood through the promotionof triple elimination screening

***Keywords**: Triple Elimination, Screening, Posyandu Cadres, Promotive Efforts*

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) melemahkan sistem pertahanan manusia terhadap infeksi dan penyakit lainnya. Penularan dari ibu keanak (MTCT) adalah cara paling umum untuk mendapatkan infeksi HIV pada anak karena lebih dari90% infeksi baru diantara anak-anak adalah melalui penularan ibu ke anak. Tujuan kegiatan ini adalah pemberian informasi mengenai pemeriksaan triple eliminasi pada kader posyandu. Dengan demikian diharapkan kader posyandu mempunyai pengetahuan mengenai pemeriksaan triple eliminasi sehingga dapat melakukan upaya promotive terhadap ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Metode pengabdian ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan sebanyak dua kali terhadap 15 kaderposyandu di Desa Selat. Pelatihan ini diawali dengan pretest, pemaparan materi dan diakhiri dengan posttest. Instrument yang digunakan berupa kuesioner. Hasil pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dari awalnya tidak ada pada kategori pengetahuan baik (0%) menjadi 80% memiliki pengetahuan baik diakhir pelatihan. Pada pendampingan seluruh ibu hamil telah melakukan screening triple elimination di Puskesmas Sukasada I. Pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan diharapkan sebagai salah satu Upaya untuk mencapai safe motherhood dengan Upaya promotive triple elimination screening.

***Kata kunci:** Triple Eliminasi, Screening, Kader Posyandu, Promotif*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) melemahkan sistem pertahanan manusia terhadap infeksi dan penyakit lainnya. WHO berkomitmen untuk mencapai nol infeksi HIV baru pada bayi pada tahun 2020 dan penghapusan hepatitis B dan sifilis sebagai ancaman bagi kesehatan masyarakat pada tahun 2030 (WHO, 2016).

Dalam sepuluh tahun terakhir, penularan HIV telah berubah. Sebelumnya, penularan paling umum terjadi pada pengguna jarum suntik napza, tetapi sekarang melalui hubungan seksual (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Perempuan yang mengidap *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dapat melahirkan bayi yang terinfeksi HIV hal ini dikenal sebagai penularan dari ibu ke anak (MTCT), dan merupakan faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan jumlah anak yang terinfeksi HIV (Akal & Afework, 2018).

Data dari World Health Organization (WHO) prevalensi kasus HIV, sifilis dan hepatitis B di Asia Pasifik cukup tinggi yaitu 71.000 ibu hamil terinfeksi HIV, 15.000 anak terinfeksi HIV (21% penularan ibu ke anak), 167.000 ibu hamil terinfeksi sifilis dan 15% hepatitis B kronis (Rahmandiani, Astuti, Susanti, Handayani, & Didah, 2019) Penularan dari ibu ke anak (MTCT) adalah cara paling umum untuk mendapatkan infeksi HIV pada anak karena lebih dari 90% infeksi baru diantara anak-anak adalah melalui penularan ibu ke anak. Tanpa tindakan intervensi untuk mencegah penularan, risiko penularan ibu ke anak berkisar antara 20% hingga 40% (World Health Organization, 2014).

Pelaksanaan *triple liminasi* di Indonesia berdasarkan Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak menjadi satu paket dalam pelayanan antenatalterpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil. Program *triple eliminasi* ini bertujuan memutus infeksi menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi melalui pendekatan terkoordinasi (Rahmandiani et al., 2019).

Pengetahuan, informasi, tujuan, akses, dukungan, kemandirian, dan ekspektasi hasil adalah beberapa komponen yang mempengaruhi keberhasilan program tri eliminasi. Pengetahuan juga merupakan faktor terpenting yang memengaruhi perilaku seseorang (Lumy, Donsu, & Sambiut, 2017; Rahmandiani et al., 2019). Pengetahuan yang baik, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, kemandirian, dan adanya dukungan suami meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi (Lumy et al., 2017)

Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang HIV adalah salah satu layanan standar yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan. KIE mencakup promosi kesehatan penggunaan alat pencegahan yang efektif (seperti kondom, lubrikan, suntik steril, dll), layanan berikutnya adalah dilakukannya pemeriksaan laboratorium, seperti skrining (deteksi dini) HIV, dan konfirmasi diagnosis rujukan ke layanan kesehatan serta pemberian pengobatan Anti Retroviral (ARV) (Buleleng, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengaplikasian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Ibu Saat Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sukasada I". Hasil penelitian tersebut adalah Terdapat Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Ibu Hamil Saat Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sukasada I (Gozali, Pratiwi, Sekarini, & Astuti, 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian informasi mengenai pemeriksaan triple eliminasi pada kader posyandu. Dengan demikian diharapkan kader posyandu mempunyai pengetahuan

mengenai pemeriksaan triple eliminasi sehingga dapat melakukan upaya promotive terhadap ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Maka dari itu pengabdian dengan judul "Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Mencapai Safe Motherhood dengan Upaya Promotif Triple Elimination Screening di Desa Selat Kabupaten Buleleng" menjadi relevan untuk dilakukan sebagai langkah awal untuk menciptakan kehamilan dan persalinan yang aman di Kabupaten Buleleng.

METODE

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada 15 orang kader posyandu di desa Selat Kabupaten Buleleng.
Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.
Tahap persiapan dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian kepada masyarakat dan Perbekel Desa Selat untuk menjelaskan maksud, tujuan, serta memperoleh izin pelaksanaan kegiatan.

Gambar1. Pembukaan PkM Desa Selat

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dimulai dengan pretest yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan kader posyandu tentang Upaya Promotif Pemeriksaan *Triple Eliminasi Screening* (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) Pada Ibu Hamil. Pretest dilakukan melalui pengisian kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tertutup, dengan waktu pengerjaan selama 15 menit.

Gambar 2. Pre dan Post Test Kegiatan

Tahap kedua adalah penyampaian materi tentang Upaya Promotif Pemeriksaan *Triple Eliminasi Screening* (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) Pada Ibu Hamil oleh tim pengabdi menggunakan media presentasi PowerPoint. Selanjutnya, tahap ketiga adalah posttest untuk mengukur pemahaman peserta setelah materi disampaikan. Peserta kembali mengisi kuesioner dengan 10 pertanyaan tertutup, yang juga diberikan waktu 15 menit untuk penyelesaiannya.

Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Dimana tim pengabdi akan melaksanakan pendampingan sebayak dua kali. Pendampingan pertama untuk melakukan pendataan pada ibu hamil melalui pemeriksaan dan wawancara kepada ibu dan serta melakukan konfirmasi dokumen pada buku KIA yaitu halaman hasil pemeriksaan laboratorium.

Gambar 4. Kegiatan Pendampingan

Pendampingan kedua dilaksanakan dengan kegiatan kader posyandu melakukan *follow up* terhadap ibu hamil yang sebelumnya telah dilakukan upaya promotif untuk melakukan *screening triple elimination.*

Gambar 5. Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 berupa kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Desa Selat bertempat di aula kantor Desa Selat. Kegiatan ini dibuka oleh Perbekel Desa Selat, Bapak I Putu Mara dan dihadiri oleh Bidan Desa Selat, Staf Kepegawaian Desa Selat, Kader Desa Selat sebagai peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pembukaan pelatihan Perbekel Desa Selat menyampaikan sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini karena mendukung salah satu program Desa Selat dalam hal kesehatan ibu dan anak. Perbekel Desa Selat berharap dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu Desa Selat mengenai Upaya promotif Triple Eliminasi Screening (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) Pada Ibu Hamil sehingga penyakit tersebut dapat segera dideteksi dan dilakukan penanganan yang sesuai sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terjaga.

Kegiatan diawali dengan perkelanan oleh tim pengabdi dan penyampaian maksud, tujuan serta mekanisme pelatihan kepada peserta yaitu kader posyandu. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memberikan kuesioner pre test kepada peserta pelatihan, kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tertutup untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai Upaya Promotif Pemeriksaan Triple Eliminasi Screening (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B) Pada Ibu Hamil. Diberikan waktu untuk menjawab pretest selama 10 menit. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu karakteristik responden dan pertanyaan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Karakteristik Peserta Pelatihan	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	20-35	6	40
	36-50	9	60
2.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	2	13,3
	Pendidikan Menengah	10	66,7
	Pendidikan Tinggi	3	20
4.	Pekerjaan		
	Karyawan Swasta	6	73,3
	PNS	0	0
	Wiraswasta	2	13,3
	Ibu Rumah Tangga	7	46,7

Sumber: data primer, 2024

Pada tabel 1 data karakteristik responden pada bagian umur, didapatkan hasil bahwa mayoritas peserta berada pada rentang umur 36-50 tahun yaitu sebanyak 9 orang (60%). Mayoritas peserta pelatihan menamatkan pendidikan menengah yaitu sebanyak 10 orang (66,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan paling

banyak responden adalah ibu rumah tangga yaitu 7 orang (46,7%).

Gambaran tingkat pengetahuan peserta pelatihan pada hasil pretest dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan

Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	6	40
Kurang	9	60

Sumber: data primer, 2024

Pada tabel 2 Gambaran tingkat pengetahuan peserta pelatihan pada hasil pretest didapatkan bahwa mayoritas berada pada ketegori kurang yaitu sebanyak 9 orang (60 %).

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan mengenai peran kader posyandu dalam mencapai safe motherhood dengan Upaya promotif Triple Eliminasi Screening. Pemberian pelatihan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, dimana media yang digunakan berupa power point. Kegiatan ceramah atau pemaparan materi dilakukan selama 1 jam dan dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 30 menit.

Kegiatan terakhir adalah melakukan posttest untuk menilai pemahaman peserta pelatihan mengenai materi pelatihan yang telah diberikan oleh tim pengabdi. Kuesioner diberikan kepada peserta pelatihan yang berisi seputuhpertanyaan tertutup mengenai Upaya Promotif Triple Eliminasi Screening. Hasil posttest dapatdilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Posttest Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan

Gambaran Pengetahuan Kader Posyandu	Jumlah (n=15)	Persentase (%)
Baik	12	80
Cukup	3	20
Kurang	0	0

Sumber: data primer, 2024

Pada tabel 3 Gambaran tingkat pengetahuan peserta pelatihan pada hasil posttest didapatkan bahwa mayoritas berada pada ketegori baik yaitu sebanyak 12 orang (80%).

Kegiatan pelatihan peningkatan peran kader posyandu dalam mencapai safe motherhood dengan upaya promotif triple elimination screening di desa selat kabupaten buleleng diakhiri dengan foto bersama dan akan berlanjut pada kegiatan pendampingan.

Kegiatan pendampingan pertama dilakukan pada hari Selasa, 3 September 2024 bertempat di Posyandu Desa Selat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan terhadap kader posyandu dimana kader akan melakukan pendataan pada ibu hamil melalui pemeriksaan dan wawancara kepada ibu dan serta melakukan konfirmasi dokumen pada buku KIA yaitu halaman hasil pemeriksaan laboratorium. Hasil kegiatan pendampingan ini adalah didapatkannya data ibu hamil yang sudah dan yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Terdapat sejumlah 3 orang ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi dari 7 orang ibu hamil yang datang memeriksakan diri ke Posyandu. Setelanjutnya kader posyandu melaksanakan perannya untuk melakukan upaya promotif kepada 3 ibu hamil yang belum melalukan triple eliminasi agar mau mengikuti program pemerintah dan memanfaatkan layanan kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah.

Kegiatan pendampingan kedua dilakukan pada hari selasa 10 September 2024 di PosyanduDesa Selat. Pada kegiatan ini kader posyandu melakukan follow up terhadap 3 ibu hamil yang sebelumnya telah dilakukan upaya promotif untuk melakukan screening triple elimination. Didapatkan seluruh ibu hamil telah melakukan screening triple elimination di Puskesmas Sukasada I.

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Peningkatan Peran Kader Posyandu dalam Mencapai Safe Motherhood dengan Upaya Promotif Triple Elimination Screening di Desa Selat Kabupaten Buleleng" didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta setelah diberikan pelatihan yaitu mayoritas berada pada ketegori baik sebanyak 12 orang (80%).

Hal ini didukung oleh hasil pengabdian yang dilakukan oleh Izah (2023) dimana terdapat peningkatan pengetahuan dari 26% berpengetahuan baik diawal test menjadi 83% berpengetahuan baik diakhir test (Izah et al., 2023).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Sitanggang pada tahun 2023 dengan judul Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasi bahwa evaluasi pengetahuan ibu sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa 5 orang (20%) berada dalam kategori baik, dan setelah penyuluhan terjadi peningkatan menjadi 22 orang (88%) yang masuk dalam kategori baik (Sitanggang & Gultom, 2023).

Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2021 dimana penggunaan aplikasi berbasis web berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu dalam mendeteksi dini stunting, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari p 0,05. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah intervensi (Pratiwi & Sekarini, 2021).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2024 dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (63,33%) sebelum intervensi. Setelah diberikan intervensi berupa media video, tingkat pengetahuan meningkat menjadi kategori baik (80%). Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang teknik massage effleurage untuk mengurangi nyeri persalinan, dengan nilai p 0,000 < 0,05 (Pratiwi, Anjar Tri Astuti, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini, Made Rini Sri Wulandari, & Kadek Veronika Ambarani, 2024).

Pengabdian kepada Masyarakat ini juga didukung oleh hasil pengabdian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2022 dimana hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada orang tua balita terkait pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, pemantauan pertumbuhan, perkembangan, serta pemberian stimulasi pada balita di rumah berhasil dilaksanakan dengan baik (Pratiwi, Sulyastini, & Astuti, 2022).

SIMPULAN

Pada kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan dari awalnya tidakada pada kategori pengetahuan baik (0%) menjadi 80% memiliki pengetahuan baik diakhir pelatihan. Pada kegiatn pendampingan didapatkan seluruh ibu hamil telah melakukan screening triple elimination di Puskesmas Sukasada I.

DAFTAR RUJUKAN

Akal, C. G., & Afework, D. T. (2018). Status of Prevention of Mother-to-Child Transmission (PMTCT) Services Utilization and Factors Affecting PMTCT Service Uptake by Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic in Selected Health Facilities of Afar Regional State, Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health*, *2018*. https://doi.org/10.1155/2018/5127090

Buleleng, D. K. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2020. *Kementerian Kesehatan*, 100.

Gozali, W., Pratiwi, P. I., Sekarini, N. N. A. D., & Astuti, A. T. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemanfaatan Layanan Tes HIV pada Ibu Hamil Saat Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sukasada I. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, *5*(2), 110–117.

Izah, N., Muliani, R. H., Rakhimah, F., Handayani, S., Desi, N. M., & Zumaro, E. M. (2023). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI REMAJA DALAM UPAYA CEGAH ANEMIA PADA REMAJA PUTRI. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, *3*(1), 39–45. https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i1.1527

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Jendral Bina Kesehatan Ibu dan Anak.

Lumy, F. N., Donsu, A., & Sambiut, F. F. (2017). Promosi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *5*(1), 19–26.

Pratiwi, P. I., Anjar Tri Astuti, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini, Made Rini Sri Wulandari, & Kadek Veronika Ambarani. (2024). PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI MASSASE EFFLEURAGE UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN DI PUSKESMAS SUKASADA I. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, *15*(2), 142–147. https://doi.org/10.52299/jks.v15i2.289

Pratiwi, P. I., & Sekarini, N. N. A. D. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Kesehatan Al Irsyad*, *14*(Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting), 103–112.

Pratiwi, P. I., Sulyastini, N. K., & Astuti, A. T. (2022). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan dan Stimulasi Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Widya Laksana*, *11*(2), 306–317.

Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu BalitaTentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan* , *5*(2), 74–81.

Sitanggang, H., & Gultom, R. T. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TM III TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, *3*(1), 1–4. https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i1.1521

WHO. (2016). Global Health Sector Strategy on HIV 2016-2021. In *World Health Organization*.

World Health Organization. (2014). GLOBAL GUIDANCE ON criteria and ProceSSeS For validation: elimination of mother-to-child transmission of Hiv and Syphilis monitoring. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, *143*, 155–156.